

KEGIATAN *KHURUJ* DAN DINAMIKA KELUARGA JAMA'AH TABLIGH

(Studi pada Anggota Jamaah Tabligh dan Keluarga di Masjid Jami' Al Ittihad
Jalan Kaliurang Km.5 Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi Daerah
Istimewa Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi

Disusun Oleh:

Ibnu Satyahadi

NIM. 08720009

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Ibnu Satyahadi

No. Induk : 08720009

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Sosiologi

Alamat Rumah : Jl. Durian 1 No. 41, Perum. Bantarkemang, RT 02/RW05,
Kelurahan Baranangsiang, Kec. Bogor Timur, Bogor. 16143

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan benar *asli* hasil karya ilmiah saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya ilmiah atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 23 Oktober 2013
Yang menyatakan,



Ibnu Satyahadi
08720009



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : -
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ibnu Satyahadi
NIM : 08720009
Prodi : Sosiologi
Judul : KEGIATAN *KIHURUJ* DAN DINAMIKA KELUARGA
JAMA'AH TABLIGH (Studi pada Anggota Jamaah
Tabligh dan Keluarga di Masjid Jami' Al Ittihad Jalan
Kaliurang Km.5 Kecamatan Depok Kabupaten Sleman
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

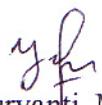
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjanastrata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Oktober 2013
Pembimbing


Muryanti, M.A
NIP.19800829 200901 2005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fishum@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0774 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

KEGIATAN KHURUJ DAN DINAMIKA KELUARGA JAMA'AH TABLIGH (Studi pada Anggota Jamaah dan Keluarga di Masjid Jami' Al Ittihad Jalan Kaliurang Km.5 Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ibnu Satyahadi
NIM : 08720009
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 17 Januari 2014
Nilai Munaqasyah : 85 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang,

Muryanti, S.Sos., M.A.
NIP 19800829/200901 2 005

Penguji I,

Ahmad Zaenal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP 19751118 200801 1 013

Penguji II,

Sulistyanigsih, S.Sos., M.Si.
NIP 19761224 200604 2 001

Yogyakarta, 24 Juni 2014

Dekan,



Prof. Dr. Duding Abdurahman, M.Hum.
NIP 19670306 198903 1 010

MOTTO



KNOW MY SELF

BE MY SELF

GIVE MY SELF

and

ACTION

--- Whatever ---

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu tercinta
Almamaterku Program Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil'alamin. Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta inayahNya. Tidak lupa Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia dan yang selalu kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir. Aamiin.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan moril maupun materiil, bimbingan dan kerjasama dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Dudung Abdurahman M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag. M. Si selaku ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Ibu Muryanti, S. Sos., M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar, meluangkan waktunya dan penuh pengertian memberi bimbingan kepada penulis
4. Bpk. Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D. dan Ibu Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si. selaku dosen penguji dalam munaqosah saya.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Orang tuaku tercinta, Bapak Salam Hadi. B.Sc dan Ibu Sri Setyawati. Terimakasih atas segala-galanya yang ibu, bapak berikan kepada anakmu ini. Do'aku tak akan pernah putus untuk ibu, dan bapak.
7. Kakak- kakakku Purti Satyahadi, S.Pd.I dan Arif Fauzan, S.HI, M. EI yang telah memberi contoh yang baik kepadaku.
8. Adik-adikku Nanda Satyahadi dan Rizqi Fajri Satyahadi yang selalu memberiku senyuman, canda dan tawa. Kejarlah cita-cita kalian setinggi mungkin.
9. Keponakanku si jagoan Muhammad Atsyl Ar-Razy dan si cantik Nailah Balqis Ar-Ruman
10. Vamila Kurnia Sari, S. KM yang telah memberi dukungan semangat agar skripsi ini segera selesai.
11. Sahabat-sahabatku tercinta Martiana Wardani yang telah membantu dan memberi dukungan semangat, tak lupa Satya, Fatoni, Bayhaki,

Andhika, Abdul, Nouval, Uji, Ifan, Adrian, okky, Suci, Ayu, Hera, Reni, Adit, Romadona dan Mahendra.

12. Teman-temanku Nahendro yang telah bersedia memberi tumpangan tidur. Mas Wawan, Mas Heri, Fajar dan Sidiq yang telah merawat motor saya dengan baik.

13. Kawan-kawanku di FMN dan SPOER yang tak pernah surut untuk berjuang : Wahyu, Bung Komeng, Rendy Perdana Khasmy, Rizal, Wawan, Wiwin, Wiwid, Risna, Nadya, Dila, Bung Rey, Reza, Bejo dll. Salam Demokrasi!!!

14. Kawan-kawan Sosiologi 2008

15. Kawan-kawan Komunikasi dan Psikologi 2008

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi segenap civitas akademik, masyarakat pada umumnya dan semoga amal baik yang diberikan dapat diterima disisi Allah SWT serta mendapat limpahan rahmat dan karuniaNya, Aamiin.

Yogyakarta, 23 Oktober 2013
Penulis,

Ibnu Satyahadi
08720009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II PROFIL	
A. Deskripsi Jama'ah Tabligh di India	30
B. Deskripsi Jama'ah Tabligh di Yogyakarta.....	48

C. Struktur Organisasi Jama'ah Tabligh di Markas Yogyakarta	52
D. Khuruj	54
E. Profil Keluarga Jama'ah Tabligh	55

BAB III HASIL WAWANCARA PARA ISTERI ANGGOTA JAMA'AH

TABLIGH

Hasil Wawancara	58
-----------------------	----

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN KEGIATAN KHURUJ

JAMA'AH TABLIGH

A. Keluarga menurut Islam	84
B. Keluarga Jama'ah Tabligh	86
1. Keluarga Menurut Islam	90
2. Differensiasi Peranan.....	95
3. Alokasi Ekonomi.....	96
4. Alokasi kekuasaan atau kewibawaan	100
5. Alokasi Solidaritas	101
6. Alokasi integrasi dan ekspresi	102
7. Hubungan Dengan Masyarakat Sekitar	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

TABEL KONDISI EKONOMI JAMA'AH TABLIGH.....	120
--	-----

Abstraksi

Gerakan keagamaan Jama'ah Tabligh adalah gerakan keagamaan yang berkembang di Indonesia. Jama'ah Tabligh berkembang pesat khususnya di Yogyakarta. Jamaah Tabligh merupakan sebuah gerakan keagamaan yang mempunyai konsep gerakan dengan cara dakwah dan tabligh. Adapun metode dari Jamaah Tabligh dalam melaksanakan dakwah sering dikenal dengan *Khuruj*, yakni keluar dari rumah ke rumah, dari kampung satu ke kampung lain dan bahkan sampai ke luar negeri. Konsep *khuruj* dalam aplikasinya terdiri dari tiga tahap, yakni 3 hari dalam sebulan, 40 hari dalam setahun, 4 bulan sekali dalam seumur hidup..

Berkaitan dengan pernyataan di atas, penulis ingin mengetahui dinamika keluarga Jama'ah tabligh ketika ditinggal *khuruj* oleh kepala keluarganya, lalu bagaimana dengan kewajibannya terhadap keluarga yang ditinggalkan. Karena disisi lain ia juga harus menjalankan kewajiban sebagai kepala keluarga sebagaimana mestinya, antara lain memberikan nafkah lahir dan batin, menjamin keamanan dan pertahanan dan lain sebagainya. Dengan begitu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah keluarga Jama'ah Tabligh memiliki dinamika tersendiri dalam membangun keluarga?

Adapun jenis penelitian ini yaitu deskriptif-kualitatif. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil observasi yaitu observasi, wawancara, serta metode dokumenter. Data sekundernya diperoleh dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti bukubuku, jurnal, dan sebagainya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data yang sudah terhimpun melalui metode-metode tersebut di atas, pertama-tama diklasifikasikan secara sistematis. Selanjutnya data tersebut disaring dan disusun dalam kategori-kategori untuk pengujian saling dihubungkan. Dalam istilah teknisnya, metode analisis data seperti yang disebutkan adalah metode deskriptif-analisis, yakni metode analisis data yang proses kerjanya meliputi penyusunan dan penafsiran data, atau menguraikan secara sistematis sebuah konsep atau hubungan antar konsep. Jadi, penelitian dalam skripsi ini berusaha untuk memberikan penafsiran terhadap fenomena-fenomena yang ditemui di lapangan, tentunya sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan dan juga menggunakan teori yang relevan untuk bisa mengungkap dinamika keluarga Jama'ah Tabligh dalam membangun keluarga. Teori tersebut adalah teori structural fungsional, teori keluarga, dan keluarga menurut ajaran Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pluralitas yang ada di Indonesia memungkinkan terjadinya berbagai perbedaan persepsi, interpretasi ataupun ekspresi keagamaan, bahkan dalam kalangan penganut agama yang sama. Perbedaan itu baik berupa ajaran-ajaran, ritual, paham ataupun ideologinya. Seringkali terdengar ajaran dari suatu kelompok agama dianggap penting namun bagi kelompok agama lain hal itu dianggap biasa saja bahkan ada pula kelompok agama lain yang menganggapnya sebagai suatu kemungkaran. Perbedaan inilah yang sering disebut aliran-aliran keagamaan, sistem pemujaan ataupun gerakan keagamaan baru.¹ Seperti kita ketahui bahwa Indonesia mempunyai beragam gerakan keagamaan yang eksistensinya begitu kuat, seperti Sarekat Islam (SI), Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama. Paska reformasi, di Indonesia mulai muncul pula gerakan keagamaan lain seperti Hitzbut Tahrir Indonesia (HTI), Front Pembela Islam (FPI), dan masih banyak lagi. Walaupun begitu fenomena ini sebenarnya bukan suatu hal yang baru, karena paska wafatnya Nabi juga telah bermunculan aliran keagamaan seperti halnya *Khawarij*, *Syi'ah*, *Muktazilah*² dan lain-lain.

¹ Tore Lindolm (ed), *Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan : Seberapa jauh?*, alih bahasa Rafael Edi Edi Bosko dan M. Rifa'I Abduh, cet. Ke-1 (Yogyakarta : Kanisius, 2010), hlm. 492.

² *Khawarij* merupakan satu kelompok yang besar dari kelompok-kelompok sempalan yang menyimpang dari Islam dalam permasalahan aqidah. *Syiah* adalah kaum muslimin yang menganggap pengganti Nabi Saw merupakan hak istimewa keluarga Nabi, dalam hal ini Ali ra dan keturunannya. *Mu'tazilah* secara etimologi bermakna orang-

Saat ini terjadi fenomena menarik dari gerakan keagamaan Islam yakni munculnya Jamaah Tabligh yang kian merebak. Jamaah Tabligh merupakan gerakan Islam yang didirikan oleh Syeikh Muhammad Ilyas bin Syeikh Muhammad Ismail, bermazhab Hanafi, Dyupandi, al-Jisyti, Kandahlawi (1303-1364 H)³. *Mazhab Hanafi* adalah sebagai nisbah dari nama imamnya, Abu Hanifah. Jadi mazhab Hanafi adalah nama dari kumpulan-kumpulan pendapat-pendapat yang berasal dari Imam Abu Hanifah dan murid-muridnya serta pendapat-pendapat yang berasal dari para pengganti mereka sebagai perincian dan perluasan pemikiran yang telah digariskan oleh mereka yang kesemuanya adalah hasil dari pada cara dan metode ijtihad ulama-ulama Irak.⁴

Di Indonesia, hanya dibutuhkan waktu dua dekade bagi Jamaah Tabligh (JT) untuk menggurita. Hampir tidak ada kota di Indonesia yang belum tersentuh oleh model dakwah mereka. Tanda kebesaran dan keluasan pengaruhnya sudah ditunjukkan pada saat mengadakan “pertemuan nasional” di Pesantren Al-Fatah Desa Temboro, Magetan, Jawa Timur pada tahun 2004. Kenyataan ini sungguh di luar dugaan untuk sebuah organisasi yang relatif baru dan tidak mempunyai akar di Indonesia. Dalam gerakan Islam kontemporer, Jamaah Tabligh adalah gerakan dakwah yang mempunyai pengikut terbesar, pengikutnya hampir ada di setiap negara baik yang dihuni oleh mayoritas muslim maupun non Muslim. Banyaknya pengikut Jamaah

orang yang memisahkan diri. *Mu'tazilah* merupakan salah satu aliran teologi dalam islam yang dapat dikelompokkan sebagai kaum rasionalis islam.

³ <http://emka.web.id/tag/jamaah-tabligh-indonesia/> (diunduh tanggal 15 Desember 2012, pukul 15.15 WIB)

⁴ <http://newjoesafirblog.blogspot.com/2012/04/mazhab-hanafi.html> (diunduh tanggal 16 Desember 2012, pukul 17.21 WIB)

Tabligh di berbagai negara tidak terlepas dari pemikiran yang ditawarkan Jamaah Tabligh kepada pengikutnya. Ada dua prinsip yang sangat fundamental bagi Jamaah Tabligh yaitu tidak melibatkan diri dalam politik praktis dan tidak membahas masalah keagamaan yang bersifat khilafiyah.⁵

Salah satu ciri khas gerakan Jamaah Tabligh adalah adanya konsep *khuruj*. *Khuruj* berasal dari bahasa arab yaitu *kharaja* yang mempunyai arti keluar. “Keluar” yang dimaksud adalah suatu usaha amal untuk keluar berdakwah guna mengajak manusia beribadah kepada Allah, meninggalkan apa yang dilarang-Nya, selain itu *khuruj* ini hukumnya wajib bagi setiap manusia⁶ (keluar untuk berdakwah). Dalam konsepsi Jamaah Tabligh, seseorang akan dianggap sebagai pengikut Jamaah Tabligh, jika sudah turut serta dalam *khuruj*. Sebab *khuruj* bagi Jamaah Tabligh merupakan sebuah kewajiban. Konsep *khuruj* yang dibangun Jamaah Tabligh ini berdasarkan landasan teologis pimpinan Jamaah Tabligh. Landasan hukum *khuruj* bagi jamaah Tabligh berdasarkan ayat-ayat al-Qur’an (Ali ‘Imran : 104 dan Ali ‘Imran :110).

Ali ‘Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁵<http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,4-id,32537-lang,id-c,kolom-t,Jamaah+Tabligh-.php> (diunduh tanggal 21 Desember 2012, pukul 20.00 WIB)

⁶ An Nadhr M Ishaq Shahab, *Khuruj Fisabilillah; Sarana Tarbiyah Ummat untuk Membentuk Sifat Imaniyyah* (Bandung : Al Islah Press, 2012)

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁷

Ali 'Imran :110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”⁸

Penafsiran akan arti *khuruj* yang dimaksud oleh ayat Al Qur'an di atas, berdasarkan mimpi pendiri Jama'ah Tabligh ini, yakni Maulana Ilyas Al-Kandahlawi, yang bermimpi tentang tafsir Al-Qur'an Surat Ali Imran 110 yang berbunyi : “*Kuntum khoiru ummatin ukhrijat linnasi ...*” menurutnya kata *ukhrijat* dengan makna keluar untuk mengadakan perjalanan (siyahah).

Begitu juga dengan hadist, *khuruj* didasarkan pada hadits Nabi yang berbunyi “apabila ummatku di akhir zaman mengorbankan 1/10 waktunya di jalan Allah, akan diselamatkan.”⁹ Maka setiap hari mereka juga harus menyisakan 2,5 jam waktu mereka untuk berdakwah. Yang lebih menekankan kepada aspek pembinaan suluk/akhlak, ibadah-ibadah tertentu seperti dzikir, zuhud, dan sabar.

⁷Al Qur'an dan Terjemahannya.. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjememah Al Qur'an Disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2007), hlm. 63

⁸ *Ibid*, hlm. 64

⁹ <http://www.docstoc.com/docs/74711050/jamaah-tabligh>

Konsep *khuruj* dalam aplikasinya terdiri dari tiga tahap, yakni 3 hari dalam sebulan, 40 hari dalam setahun, 4 bulan sekali dalam seumur hidup. Namun yang menjadi masalah kemudian adalah jika anggota Jama'ah Tabligh tersebut merupakan seorang kepala keluarga. Ketika ia harus melakukan *khuruj*, lalu bagaimana dengan kewajibannya terhadap keluarga yang ditinggalkan. Karena disisi lain ia juga harus menjalankan kewajiban sebagai kepala keluarga sebagaimana mestinya, antara lain memberikan nafkah lahir dan batin, menjamin keamanan dan pertahanan dan lain sebagainya. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk mengkajinya secara lebih mendalam dan kemudian akan dibahas dalam skripsi yang berjudul “Kegiatan Khuruj dan Dinamika Keluarga Jama'ah Tabligh (Studi Anggota dan Keluarga Jamaah Tabligh di Masjid Jami' Al Ittihad Jalan Kaliurang Km.5, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan penulis dalam latar belakang masalah di atas, maka untuk lebih mempermudah alur penelitian penulis mengajukan rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika keluarga Jama'ah Tabligh?
2. Apa yang membedakan dinamika Jama'ah Tabligh dengan dinamika keluarga pada umumnya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dinamika keluarga, akibat pelaksanaan *khuruj* yang dilakukan kepala keluarga anggota Jama'ah Tabligh.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini untuk memberikan wawasan kepada penulis tentang gerakan keagamaan, menambah variasi penelitian di program studi sosiologi keluarga. Khususnya tentang kajian keislaman dan gerakan keagamaan yang melibatkan peran kepala keluarga dalam satu keluarga. Serta memberikan masukan bagi aparat pemerintah dalam upaya penanganan terhadap berkembangnya gerakan keagamaan.

D. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka ini penulis ambil dari buku dan penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi telaah pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh saudara Irkham Ma'ruf Muflikin, dari Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Kemunculan Gerakan Keagamaan Jamaah Tabligh (Studi terhadap Jamaah Tabligh di Desa Krincing, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang)"¹⁰. Tulisan tersebut disusun dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif. Secara garis besar,

¹⁰ Irkham Ma'ruf Muflikin, *Kemunculan Gerakan Keagamaan Jamaah Tabligh (Studi terhadap Jamaah Tabligh di Desa Krincing, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang)*, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012)

penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa latar belakang munculnya gerakan keagamaan Jamaah Tabligh serta ekspresi keagamaannya di Desa Kerincing Kecamatan Secang Kabupaten Magelang dikarenakan adanya *deprivasi*¹¹ yang terjadi pada tokoh maupun pengikutnya. Sedangkan faktor laten yang menjadi latar belakang munculnya gerakan Jamaah Tabligh dikarenakan adanya pandangan terhadap pemurnian, pandangan terhadap sistem yang diidealisasikan, dan sikap terhadap Barat. Sedangkan ekspresi keagamaan Jamaah Tabligh di markas Krincing meliputi malam ijtima', pertemuan halaqah dan *khuruj fi sabilillah*.

Penelitian ini tentunya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Jika penelitian saudara Irkham berhenti sampai aspek latar belakang munculnya gerakan keagamaan Jama'ah Tabligh. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis pada aspek dinamika keluarga.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Haris Mahdi, dari Universitas Brawijaya Malang dengan judul “Interaksi Sosial Jamaah Tabligh Di Kota Malang (Studi tentang Interaksi Sosial Jamaah Tabligh di Masjid Pelma dan Ponpes Jaami'urrahman Malang)”¹². Penelitian yang dilaksanakan selama 10 bulan ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan survey –

¹¹ Deprivasi adalah perasaan terampas yang dialami oleh seseorang atau sekelompok orang oleh kelompok yang menjadi acuan (*reference group*), para pelaku deprivasi jarak antara harapan dan dengan nilai kemampuan yang dimilikinya. Lihat dalam buku Syarifudin Jurdi, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern, Teori Fakta dan Aksi Sosial*, cet. ke-1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 141.

¹²Haris Mahdi, *Interaksi Sosial Jamaah Tabligh Di Kota Malang (Studi tentang Interaksi Sosial Jamaah Tabligh di Masjid Pelma dan Ponpes Jaami'urrahman Malang)*, Universitas Brawijaya Malang [tt]

Deskriptif dengan unit analisis individu. Penelitiannya mendeskripsikan interaksi sosial Jamaah Tabligh di Kota Malang.

Penelitian ini mempunyai perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Pada penelitian kedua ini hanya menjelaskan secara umum poin-poin interaksi sosial dari Jamaah Tabligh, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih spesifik pada aspek keluarga Jama'ah Tabligh yang ditinggalkan kepala keluarganya untuk melakukan kegiatan *khuruj*.

Ketiga, penelitian dengan judul “Transformasi Keimanan Dai Jamaah Tabligh Melalui Metode *Khuruj*”¹³ disusun oleh Yanuar Sudiby dan Yulianti Dwi Astuti, mahasiswa prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia. Dalam penelitiannya penulis membahas transformasi keimanan yang dihasilkan melalui metode *khuruj* memiliki tingkat signifikansi yang tinggi terhadap masyarakat. Individu yang sebelumnya berada dalam kondisi iman lemah berbalik menjadi kehidupan yang penuh iman yakin kepada Allah. Begitu juga halnya dengan sebagian dai Jamaah Tabligh, yang sebelumnya pernah menjalani hidup dengan cara memperturutkan hawa nafsu, serta enggan mendekati diri kepada Allah. Kini dalam kesehariannya mereka berupaya untuk menjaga amalan sholat berjamaah dengan tidak meninggalkan *takbiratul-ula* (takbir yang pertama). Mereka berupaya untuk memegang teguh amalan-amalan *sunnah* baik secara berpenampilan (*suuroh*), beribadah (*sariiroh*), dan juga berfikir (*fikroh*) sebagaimana baginda Nabi Muhammad

¹³ Yanuar Sudiby dan Yulianti Dwi Astuti, *Transformasi Keimanan Dai Jamaah Tabligh Melalui Metode Khuruj*, Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia [tt]

Shollallaahu alihi wa sallam melakukannya. Dalam prosesnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam.

Perbedaan mendasar, antara penelitian pada tinjauan pustaka ketiga dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, terletak pada dinamika keluarga yang ditimbulkan dari *khuruj* itu sendiri. Pada penelitian saudara Yanuar Sudibyo dan saudari Yulianti Dwi Astuti menjelaskan pengaruh yang ditimbulkan oleh *khuruj* pada ranah spiritual berupa transformasi keimanan. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis, membahas dinamika keluarga yang terjadi sebagai akibat *khuruj* pada ranah sosial, yakni keamanan dan pertahanan keluarga yang ditinggalkan.

Keempat, penelitian yang berjudul “*Khuruj* dalam Jamaah Tabligh (Studi Terhadap Jamaah Tabligh di Dusun Jaami’ Al Ittihad Jalan Kaliurang Km.5 Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)”.¹⁴ Penelitian ini dilakukan oleh Ismi Syayuman yang fokus pada pandangan Jamaah Tabligh dan masyarakat sekitar Masjid Jaami’ al Ittihad Jalan Kaliurang Km. 5 Kecamatan Depok terhadap konsep dakwah *Khuruj*. Selain itu dalam skripsi ini juga diuraikan mengenai dasar hukum gerakan Jamaah Tabligh serta perbedaan konsep dakwah yang dilakukan dalam ajaran agama Islam dengan konsep dakwah dalam Kristen. Penelitian yang dilakukan oleh Ismi Syayuman berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh

¹⁴ Ita Herlina Eko Susilowati, *Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Jamaah Tabligh Dengan Tingkat Religiuitas Masyarakat di Desa Bogoarum*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2007).

penulis. Letak perbedaannya, penulis mencoba melakukan penelitian terhadap keluarga para Jama'ah Tabligh yang ditinggalkan para suami dalam rangka melakukan *khuruj*.

Kelima, Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat.¹⁵ Buku yang ditulis oleh Khusniati Rofiah mendiskripsikan gerakan Jamaah Tabligh di Kabupaten Ponorogo dan berbagai macam respon masyarakat Kabupaten Ponorogo dengan segala hal yang terkait dengan Jamaah Tabligh. Baik itu tentang keberadaannya, konsep dakwah, materi dakwah maupun media dakwah dalam Jamaah Tabligh. Sedangkan fokus yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yang menjadi pembeda dengan tulisan yang dilakukan oleh Khusniati Rofiah. Penulis mencoba melakukan penelitian terhadap keluarga para Jama'ah Tabligh yang ditinggalkan para suami dalam rangka melakukan *khuruj*.

E. Kerangka Teori

Analisis teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teori Keluarga

Teori keluarga yang dicetuskan oleh Marion J. Levy untuk mempermudah dalam menentukan arah pembahasan dalam penelitian ini. Dikatakan bahwa definisi dari masyarakat pada awalnya adalah “*a union of families*” atau dengan kata lain masyarakat merupakan gabungan dari keluarga-keluarga. Sedang keluarga sendiri berasal dari hubungan antar

¹⁵ Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh Dan Eksistensinya Di Mata Masyarakat*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010).

individu. Setiap keluarga menganggap dirinya adalah sentral dari seluruh masyarakat. Karena keluarga pada hakekatnya mempunyai hubungan yang menjurus ke segala arah atau inter-relasi dalam masyarakat yang disebut tetangga untuk yang terdekat, kampung, daerah, negara, dan seterusnya dunia. Dalam sebuah keluarga, setiap individu berusaha untuk membawa citra keluarga di dalam masyarakat. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa, hubungan keluarga yang baik akan melahirkan hubungan masyarakat yang baik pula. Dipandang sebagai suatu unit, setiap anggota keluarga dapat merupakan wakil dari keluarga tersebut dalam kehidupan sosial. Seperti yang disebutkan oleh Hildred Geertz:

Dalam kehidupan kampung halaman, bukanlah anggota-anggota secara perorangan tetapi somah itulah yang bertindak dalam masalah-masalah yang sangat penting. Adakalanya mungkin suami atau mungkin istri yang akan bertindak selaku wakil somah secara keseluruhan. Sang suami dalam hal-hal ritual, dan sang istri dalam peristiwa sosial tertentu seperti misalnya perkawinan dan kelahiran.¹⁶

Terkait permasalahan *khuruj* yang menjadi pembahasan pokok dalam penelitian ini, maka perlu kiranya kita ulas mengenai kedudukan pria dan wanita dalam sebuah keluarga. Hal tersebut dapat dimulai dengan menelaah struktur daripada keluarga (*the family*). Landasan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini juga melihat keluarga menurut pandangan Islam.

2. Keluarga menurut Islam

Islam mengajarkan bagaimana membina keluarga sebagai suatu organisasi terkecil dalam masyarakat. Layaknya sebuah organisasi, dalam

¹⁶ Kairuddin, H, *Sosiologi Keluarga*. (Yogyakarta: Nurcahaya, 1985), hlm 34

sebuah keluarga tentunya ada seseorang yang berkedudukan sebagai pemimpin. Pemimpin disini tak lain adalah suami. Penunjukkan suami sebagai pemimpin dalam keluarga bukan tanpa alasan. Al- Qur'an memberikan aregumennya mengenai hal ini, sebagaimana yang tercantum dalam Q.S an-Nisa, 4:34 :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا
أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

“ Kaum lelaki adalah pemimpin bagi kaum wanita. Oleh karena itu Allah telah melebihkan sebagian mereka (kaum lelaki) atas sebagian yang lain (kaum perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian harta mereka.”

Kepemimpinan dalam setiap unit adalah sebuah keharusan lebih-lebih dalam sebuah keluarga. Munculnya berbagai persoalan yang mungkin saja cukup pelik dalam keluarga, misalnya saja menyangkut perasaan, membutuhkan sebuah kepemimpinan yang lebih handal ketimbang memimpin sebuah perusahaan yang didalamnya telah diatur secara terperinci dan matematis. Atas dasar inilah Allah lalu menunjuk suami sebagai pemimpin dalam keluarga dengan dua pertimbangan. *Pertama* , laki-laki diberi keistimewaan oleh Allah, baik dari segi kekuatan fisik maupun psikis. Hal ini bukan berarti perempuan tidak diberi keistimewaan, akan tetapi keistimewaan laki-laki lebih menunjang tugas kepemimpinan daripada keistimewaan yang diberikan kepada perempuan. Keistimewaan yang dimiliki oleh perempuan lebih tepat pada tugasnya sebagai pemberi rasa damai dan tenang kepada laki-laki serta dalam

mendidik anak. *Kedua*, karena laki-laki berkewajiban memberikan nafkah kepada istri, sehingga layak kiranya jika ia menjadi pemimpin dalam keluarga.

Keluarga, atau katakanlah unit terkecil dari keluarga adalah suami dan isteri, atau ayah, ibu, dan anak, yang bernaung di bawah satu rumah tangga. Unit ini memerlukan pimpinan, dan dalam pandangan Al-Qur'an (Surat Al-Nisa' : 34) yang wajar memimpin adalah bapak.

Ada dua alasan yang dikemukakan lanjutan ayat di atas berkaitan dengan pemilihan ini, yaitu :

- a. Karena Allah melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain, dan
- b. Karena mereka (para suami diwajibkan) untuk menafkahkan sebagian dari harta mereka (untuk isteri/keluarga).

Hak-hak istri atas suaminya

A. Keseimbangan hak dan kewajiban antara suami dan istri.

Al-Qur'an telah menentukan hak-hak yang dapat diterima oleh seorang istri atas suaminya. Batasan yang pertama adalah bahwa dia mempunyai hak dan kewajiban yang seimbang dengan apa yang didapatkan oleh suaminya, hal tersebut atas dasar firman Allah (Al-Baqarah : 228)

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۚ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُنَّ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَبِعَوْلِهِنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا

إِصْلَاحًا ۚ وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ



Artinya: wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru' (suci atau haidh). tidak boleh mereka Menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. dan Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. akan tetapi Para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Nash Al-Qur'an di atas sangat jelas menunjukkan bahwa hak-hak dan kewajiban-kewajiban suami dan istri betul-betul seimbang. Maka bagi seorang suami hendaknya memberikan hak-hak istrinya sesuai dan seimbang dengan kewajiban-kewajibannya, tanpa ada perlakuan berat sebelah diantara mereka karena perbedaan jenis kelamin. Adapun maksud daripada firman-Nya yang berbunyi: "...dan untuk para suami ada satu tingkatan kelebihan daripada istrinya...." Adalah hanya berlaku pada tingkatan hierarki di rumah saja, tidak lebih dari itu. Hal ini ditegaskan demi kemaslahatan rumah tangga itu, agar perjalanannya teratur menuju kebaikan dan keselamatan. Selain itu yang demikian untuk membedakan tugas dan tanggung jawab antara laki-laki dan wanita di dalam rumah secara alami yang mau tidak mau harus dilakukan.¹⁷

Berikut adalah point-point umum yang di ajarkan Islam kepada laki-laki:

¹⁷ Mahmud Al-Shabbagh *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 128

- a. Janganlah anda pilih kasih pada salah satu pihak.
- b. Jagalah perasaan istri anda.
- c. Berilah kesempatan kepadanya untuk berekreasi di luar rumah sebagai refreshing.
- d. Kunjungilah keluarga istri anda, sahabat-sahabatnya, dengan kunjungan keluarga seperti yang dicontohkan oleh Rasul yang mulia.
- e. Jangan terlalu menghabiskan waktu anda untuk bekerja, luangkan waktu untuk istri dan keluarga.
- f. Ajaklah istri anda untuk bermusyawarah dalam segala hal.
- g. Jangan berbohong kepada istri anda, selalu bersikap jujurlah kepadanya.

B. Hak untuk mendapatkan perlakuan yang patut meskipun suami dalam keadaan tidak senang

Maksud dari point ini adalah, suami harus tetap memperlakukan istrinya dengan baik meski ia dalam keadaan marah. Hal ini bertujuan supaya suami mengintrospeksi dirinya, barangkali istrinya bertindak salah karena ada seba-sebab ketidak senangan yang diakibatkan oleh sikapnya. Dengan demikian berarti suami telah menanamkan rasa penghormatan kepada dirinya, dan juga langkah yang tepat untuk menjaga harga dirinya.

C. Berhiasnya suami demi istrinya dan perlakuan baik terhadapnya

Hal ini berarti, Islam mengajarkan pula pada suami untuk berusaha dengan segala kemampuannya demi memuaskan istrinya, sebagaimana

dirinya menginginkan istrinya dengan segala kemampuannya untuk memuaskan dirinya.

D. Hak untuk mendapat bantuan dalam pekerjaan sehari-hari

Bercermin pada sikap Rasulullah saw, bahwa beliau memergauli istri-istrinya dengan sangat baik, beliau dengan suka rela membantu mereka menyelesaikan pekerjaan dan kewajiban mereka sehari-hari. Sikap ini pula yang diajarkan islam pada para suami.

E. Hak untuk diperhatikan kritiknya dengan lapang dada

Istri mempunyai hak untuk berdialog, bahkan melakukan protes terhadap pendapat-pendapat suaminya. Pada saat yang sama, suami wajib memperhatikan pendapat yang bagus dari dialog yang dilontarkan oleh istrinya. Saat pendapat tersebut bagus, dan patut untuk diterapkan, maka suami wajib memakainya tanpa perasaan gengsi.

F. Memejamkan mata atas sebagian kekurangan istri

Maksud dari point ini adalah, suami harus tahu tabiat dan pembawaan wanita , sehingga ia tidak memperlakukannya sebagaimana memperlakukan laki-laki. Ia harus senantiasa memperlakukannya seperti wanita yang tercipta dari tulang rusuk yang paling bengkok, utuk itu suami harus menutup mata atas sebagian kekurangan istrinya sebagai wujud dari sikap menerima tabiat wanita tersebut.¹⁸

Hak suami atas istrinya

A. Taat

¹⁸ *Ibid.* hlm. 132

Hak pertama seorang suami atas istrinya adalah ketaatan istrinya terhadap dirinya. Begitu pentingnya ketaatan istri terhadap suami sampai-sampai hal tersebut disejajarkan dengan jihad fi sabilillah.

B. Penjagaan harta

Maksud dari hal ini adalah bahwa istri harus senantiasa menjaga harta suaminya. Ia harus mengatur pengeluarannya selama masih dalam batas ketaatan kepada suaminya. Ia tidak diperkenankan membelanjakan sesuatu atau member seseorang dari harta suaminya kecuali dengan izin suaminya dan yakin bahwa ia rela dengan urusan itu.

C. Di dalam keadaan sulit suami boleh memakai harta istrinya atau istrinya harus bersabar dalam menempuh hidup ini, jika suami tidak memiliki kekayaan

D. Wanita tidak diperkenankan menghadiahkan sesuatu dari harta suaminya kecuali atas izinnya

E. Istri tidak boleh melakukan puasa sunat kecuali atas izin suaminya dan tidak boleh member izin seseorang untuk memasuki rumahnya kecuali atas izinnya

F. Mengatur urusan rumah tangga¹⁹

Kewajiban-kewajiban bersama antara suami-istri

Setiap Muslim mempunyai kewajiban untuk berdakwah. Tetapi setiap Muslim yang telah memikul tanggung jawab keluarga, maka dirinya lebih utama sekali mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi kewajiban

¹⁹ *Ibid.* hlm. 148

terhadap keluarganya. Ia harus mendahulukan bekerja mencari nafkah untuk kepentingan diri pribadinya, isterinya dan anak-anaknya daripada melaksanakan pekerjaan lain. Tanggung jawab dakwah secara lisan, yakni mengajarkan agama kepada masyarakat merupakan fardhu kifayah (kewajiban bersama). Sedangkan menafkahi isteri dan anaknya adalah merupakan fardhu 'ain (kewajiban setiap insan). Karena itu tidak dapat orang mengabaikan kewajiban menafkahi isteri dan anak-anaknya dengan alasan kesibukan berdakwah, lalu isterinya disuruh bekerja (mencari nafkah).²⁰

A. Pendidikan anak secara Islam

Dalam mendidik anak, tentunya yang paling berperan adalah istri, karena biasanya tingkat kedekatan istri dengan anak lebih besar daripada seorang suami, namun demikian tugas ini tetap harus dilakuka bersama-sama. Maka dari itu peran suami adalah mendukung, membantu, hingga mengambil peran istrinya secara sempurna dalam mendidik anak ketika anaknya mulai lepas dari masa kanak-kanak.

B. Menjaga kehormatan keluarga

Suami-istri memikul tanggung jawab bersama untuk saling menjaga kehormatan masing-masing dan kehormatan anaknya.

C. Saling berhias dan menjaga kehormatan

²⁰ M. Tholib, *60 Pedoman Rumah Tangga Islami* (Bandung: Gema Risalah Press, 1996), hlm. 83 – 84.

Diantara pekerjaan yang patut dilakukan oleh suami istri bersama-sama adalah bahwa suami maupun istri hendaknya mempercantik diri masing-masing dengan berhias untuk memuaskan pasangannya.²¹

Tidak jauh berbeda dengan pembahasan mengenai keluarga beserta peran masing-masing suami dan istri dalam ajaran islam, Levy memandang keluarga sebagai suatu grup kerabat yang paling kecil dalam sistem kekerabatan (*kinship*) yang menggambarkan kesatuan berdasarkan keanggotaan. Hal ini berarti bahwa keluarga terdiri atas orang-orang tertentu sebagai anggotanya dan tertutup bagi orang-orang yang bukan anggota; keluarga dapat diperlakukan sebagai sistem sosial oleh bagian-bagian lainnya dalam masyarakat dan dalam sistem kekerabatan itu sendiri. Selanjutnya Levy menunjuk pada pentingnya memperhatikan lima macam substruktur²² dalam sistem kekerabatan demi kelangsungan hidupnya. Sistem itu antara lain:

1. Differensiasi peranan

Jika memperhatikan differensiasi peranan dalam keluarga, maka tampaklah bahwa posisi yang ditempati oleh pelbagai anggota keluarga itu akan berbeda; perbedaan tersebut didasarkan atas pelbagai pertimbangan seperti, perbedaan umur, perbedaan jenis kelamin, perbedaan generasi, perbedaan posisi ekonomi, dan perbedaan dalam pembagian kekuasaan.

Pada dasarnya, perbedaan posisi antara laki-laki dan wanita dalam keluarga hanya sebagian disebabkan oleh alasan-alasan biologis seperti

²¹ *Ibid.* hlm. 156

²² Pudjiwati Sajogyo, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan masyarakat Desa.* (Jakarta : Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, 1983), hlm 27

fisik kuat atau lemah, keterlibatan dalam kegiatan seperti mengandung, melahirkan serta membesarkan bayi. Sebagian lagi disebabkan karena perbedaan sosial dan budaya lingkungan keluarga itu: siapa yang meraja dalam sistem itu (sistem patri atau matrialkal), siapa yang mengasuh dan mendidik (memeberi ajar) anak, siapa yang mencari nafkah, siapa yang tampil ke depan pada kegiatan-kegiatan ritual, dan seterusnya.²³

2. Alokasi ekonomi

Sebagai kelanjutan dari differensiasi peran, masyarakat yang melangkah ke zaman baru seperti masyarakat kita antara lain mengalami emansipasi wanita, yaitu usaha melapaskan diri dari peranan wanita yang terbatas dalam sistem kekerabatan untuk mendapatkan pengakuan status baru. maka akan timbul alokasi ekonomi. Dalam alokasi ekonomi, kedudukan pria dan wanita dipandang mempunyai kesempatan yang sama dalam hal mencari nafkah. Hal tersebut disebabkan oleh persamaan kesempatan antara pria dan wanita dalam memperoleh pendidikan sebagai penggerak pembaharuan sehingga menjadi cakap. Dengan demikian, sama halnya dengan laki-laki, status wanita dalam hal pencarian nafkah mejadi semakin nyata. Pada intinya prestasi seseoranglah yang paling diutamakan dalam industri. Mengenai sumber penghasilan dari usaha produktif/mencari nafkah, Levy menyatakan pentingnya membedakan:

²³ *Ibid.* hlm. 28

- a. Apakah itu karena usaha bersama kesatuan keluarga (contohnya petani, pengusaha kerajinan rumah, dan lain-lain terikat dari besarnya usaha) atautkah karena usaha seseorang atau beberapa orang anggota keluarga yang menggabungkan diri ke dalam kesatuan-kesatuan produktif/pencarian nafkah di luar keluarga (contohnya buruh tani)
 - b. Apakah hasil dari usaha produktif/mencari nafkah (barang,jasa) diusahakan untuk dan dikuasai langsung oleh keluarga itu sendiri (keluarga yang *selfsufficient*, sudah jarang ada), atautkah diusahakan untuk pihak luar dan dengan penghasilan uang daripadanya dibelikan barang/jasa-jasa bagi konsumsi keluarga itu (yang umum, dimana masih ada sebagian yang diusahakan untuk langsung dikonsumsi sendiri, yaitu jasa-jasa pekerjaan rumah tangga yang dilakukan sendiri oleh keluarga)²⁴.
3. Alokasi kekuasaan atau kewibawaan

Untuk kelangsungan keluarga sebagai grup, diperlukan pula keseimbangan antara kekuasaan dan tanggung jawab dari pada para pelakunya. Levy membedakan dua pola alokasi kekuasaan atau kewibawaan, yaitu ada yang atas dasar kesamaan dan timbal balik, serta ada yang menurut hierarki. Dalam hal yang terakhir, si pemegang kekuasaan (yang dibatasi) bertanggung jawab kepada pihak ketiga atau kepada pihak yang lebih atas lagi dan bukan secara langsung kepada yang dipimpinya.

²⁴ *Ibid.* hlm. 31

Dalam hal ini, Rogers mengembangkan dua pola hubungan. *Pertama*, hubungan antara pria dan wanita dapat ditelaah dalam arti distribusi kekuasaan, dengan mengukur sampai seberapa jauh masing-masing jenis kelamin menguasai sumber-sumber yang berharga (bisa tanah, tenaga kerja, bahan makanan, uang, tapi bias juga pengetahuan dalam “ritual”, keterampilan, informasi dan sebagainya, sesuai dengan kebudayaan masing-masing). *Kedua*, hubungan secara konseptual antara pria dan wanita atau sifat dari perbedaan jenis kelamin dapat dipelajari dengan menganalisa ada atau tidaknya differensiasi dalam perilaku yang kenyataanya menunjuk pada peranan yang berbeda oelh masing-masing jenis kelamin. Serta differensiasi dalam ideologi yang menggambarkan bahwa pria dan wanita menganggap dirinya masing-masing secara mendasar berbeda satu dari yang lainnya dan terpisah sebagai spesies yang berbeda.²⁵

Berdasarkan dari dua pola hubungan yang dikembangkan oleh Roger diatas, terdapat dua hal yang menarik, yaitu:

- a. Suatu hubungan antara pria dan wanita yang menunjukkan adanya distribusi kekuasaan antara pria dan wanita yang seimbang (*balanced power*), tetapi ada saling ketergantungan yang kuat diantara keduanya. Sedangkan dalam hal penguasaan terhadap sumber-sumber yang penting, baik pria ataupun wanita tidak ada hubungan yang saling mendominir.

²⁵ *Ibid.* hlm. 39-40

b. Suatu hubungan antara pria dan wanita yang menunjukkan suatu hierarki dalam kekuasaan, artinya distribusi kekuasaan antara pria dan wanita tidak seimbang, salah satunya ada yang mendominasi.

4. Alokasi solidaritas

Alokasi solidaritas dapat dilihat dari aturan-aturan yang berlaku dalam suatu keluarga inti dan atau keluarga besar dengan tujuan untuk menjaga kekuatan hubungan dan perasaan satu sama lain.

5. Alokasi integrasi dan ekspresi.

Komponen ini merupakan suatu proses sosialisasi pada anak dan anggota baru mengenai nilai, sikap dan tata cara yang berlaku dalam sistem kekerabatan itu (integrasi), dan cara-cara bagaimana seorang anggota keluarga dibenarkan menyatakan diri sebagai reaksi atas berbagai soal mengenai dirinya (ekspresi).

Dengan demikian, berdasarkan pada pembahasan mengenai hak dan kewajiban suami-istri dalam islam, serta pemikiran Levy terkait lima substruktur mengenai kekerabatan dalam keluarga, jika dikaitkan dengan kegiatan *khuruj* yang dilakukan oleh para anggota Jama'ah Tabligh, maka dapat penulis gambarkan bahwa kegiatan *khuruj* tersebut berperan sebagai situasi yang dihadapi oleh subjek penelitian. Oleh karena itu, beberapa unit analisis yang menjadi fokus dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Pemenuhan hak dan kewajiban suami-istri, sebagaimana yang di ajarkan dalam islam di samping pelaksanaan *khuruj*.

2. Lima substruktur kekerabatan dalam keluarga yang mungkin mendapatkan pengaruh dari kegiatan *khuruj*.
3. Hubungan keluarga dengan masyarakat sekitar sebagai bentuk interaksi sosial, dan lain sebagainya yang mungkin mendapatkan pengaruh dari kegiatan *khuruj*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitiannya, yakni penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya²⁶. Penelitian kualitatif tidak selalu bertujuan untuk mencari sebab akibat terjadinya sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu untuk sampai pada suatu kesimpulan objektif, penelitian kualitatif berupaya mendalami dan menerobos gejalanya dengan menginterpretasikan masalah atau menyimpulkan kombinasi dari berbagai arti permasalahan sebagaimana disajikan oleh situasinya.²⁷ Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Penulis

²⁶ Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 56

²⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm 5

menggunakan metode ini karena metode ini sesuai dengan data yang akan diperoleh yaitu berupa kata-kata bukan berupa angka.

2. Sasaran Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kegiatan *khuruj* Jama'ah Tabligh di Masjid Jaami' Al Ittihad Jalan Kaliurang Km.5 Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lebih spesifik, subjek penelitian dapat ditemukan dengan cara memilih informan untuk dijadikan "Key Informan" di dalam pengambilan data di lapangan.²⁸ Dalam hal ini yang menjadi informan adalah Jama'ah Tabligh sebagai pelaku *khuruj* dan keluarga yang ditinggalkan.

3. Metode Pengumpulan Data

Berikut merupakan beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini:

a. Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data. Data yang dimaksud yaitu data yang berkaitan tentang pengaruh kepala keluarga yang melakukan kegiatan *Khuruj* dalam Jama'ah Tabligh terhadap keluarga yang ditinggalkan.

Untuk mendapatkan info tentang keluarga Jama'ah Tabligh, maka peneliti melakukan wawancara kepada para istri anggota Jama'ah Tabligh, yaitu Yeni (36 th), atikah (37 th), Suryani (34 th), Rahmi (36 th), Titik (46 th), Erni (30 th).

²⁸ Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian*(Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta,1995), hlm. 7-8

Untuk dapat melakukan wawancara langsung terhadap istri-istri anggota Jama'ah Tabligh, penulis mengalami kesulitan yaitu tidak diperkenankan bertamu ke rumah anggota Jama'ah Tabligh pada saat suami tidak ada di rumah, penulis dianjurkan melakukan etika bertamu dalam ajaran Islam. Jika tidak terdapat suami di dalam rumah, maka istri tidak diperkenankan menerima tamu pria. Penulis menggunakan strategi dengan membawa ibu kandung penulis atau saudara kandung perempuan penulis untuk bisa bertamu ke rumah anggota Jama'ah Tabligh dan melakukan wawancara kepada istri anggota Jama'ah Tabligh. Dengan demikian penulis diperkenankan oleh suami anggota Jama'ah Tabligh untuk melakukan wawancara kepada istri anggota Jama'ah Tabligh.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan, pada objek penelitian (dengan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang diteliti).²⁹ Penggunaan metode observasi dimaksudkan untuk memperkuat temuan data yang dihasilkan melalui wawancara. Data yang hendak dihimpun melalui observasi pada dasarnya sama dengan data yang ingin dihimpun melalui metode wawancara, yaitu data tentang bentuk, situasi, serta bentuk karakteristik interaksi sosial masyarakat disekitar lingkungan keluarga Majelis Tabligh.

²⁹ *Ibid*, hlm. 204

Penulis melakukan pendekatan kepada anggota Jama'ah Tabligh dengan menggunakan metode observasi yaitu dengan datang langsung ke markas Jama'ah Tabligh, melihat situasi dan kegiatan rutinitas yang dilakukan Jama'ah Tabligh.

4. Analisis Data

Data yang sudah terhimpun melalui metode-metode tersebut di atas, pertama-tama diklasifikasikan secara sistematis. Selanjutnya data tersebut disaring dan disusun dalam kategori-kategori untuk pengujian saling dihubungkan. Dalam istilah teknisnya, metode analisis data seperti yang disebutkan adalah metode deskriptif-analisis, yakni metode analisis data yang proses kerjanya meliputi penyusunan dan penafsiran data,³⁰ atau menguraikan secara sistematis sebuah konsep atau hubungan antar konsep.³¹ Jadi, penelitian dalam skripsi ini berusaha untuk memberikan penafsiran terhadap fenomena-fenomena yang ditemui di lapangan, tentunya sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika kepenulisan.

³⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2003), hlm. 166.

³¹ Charis Zubair dan Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

BAB II : merupakan gambaran umum membahas profil Jamaah Tabligh dan keluarga di Masjid Jaami' Al Ittihad Jalan Kaliurang Km.5 Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang di dalamnya melingkupi sejarah atau asal-usul perkumpulan Jama'ah Tabligh di Masjid Jaami' Al Ittihad, Deskripsi yang melingkupi: Jama'ah Tabligh di India, Jama'ah Tabligh di Yogyakarta, struktur organisasi Jama'ah Tabligh di Markas Yogyakarta, khuruj.

BAB III : Hasil wawancara para isteri anggota Jama'ah Taabligh dan pengembangan hasil wawancara

BAB VI : membahas tentang Kegiatan khuruj dan dinamika keluarga Jama'ah Tabligh yang mencakup gambaran hasil wawancara, analisis terhadap hasil wawancara.

BAB IV : merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan guna menjawab pokok-pokok masalah yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan unit analisis yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut beberapa kesimpulan yang diperoleh:

Kebanyakan dari mereka menyatakan bahwa, meski awalnya sempat merasa keberatan saat harus ditinggal *khuruj*, tetapi setelah merasakan banyak hikmah dari kegiatan dakwah tersebut, mereka bersyukur atasnya bahkan merasa mendapatkan hidayah melalui dakwah tersebut. Pada perjalannya dalam penerimaan tersebut, tentunya mereka melalui proses identifikasi, menilai kemudian mengambil keputusan untuk menerima dengan ikhlas kegiatan *khuruj* yang dilakukan suami mereka. Selama proses tersebutlah mereka menemukan banyak hikmah dan pelajaran-pelajaran berharga dari kegiatan dakwah yang mereka jalani, sehingga tidak ada alasan bagi mereka untuk menolak kegiatan *khuruj* yang dilakukan suami mereka, karena telah merasakan banyak manfaat dari kegiatan *khuruj* yang dilakukan oleh suami.

Hal ini tentu pada awalnya banyak yang mengira pasti dalam keluarga Jama'ah Tabligh telah mengalami disfungsi dalam membangun keluarga,

namun pada kenyataannya bahwa terjadi adalah berhasilnya sebuah keluarga yang mendidik anaknya yang jauh dari perilaku menyimpang.

4. Pemenuhan hak dan kewajiban suami-istri sebagaimana yang di ajarkan dalam islam.

Meski tidak terlepas dari kekhawatiran yang manusiawi, hampir seluruhnya ketika disinggung masalah ini mengatakan bahwa tidak ada masalah terkait pemenuhan hak dan kewajiban suami-istri. Mengenai hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kunci utama yang dipegang oleh para aktivis Jama'ah Tabligh, baik suami atau istri adalah sikap ikhlas, tawakal dan istiqomah kepada Allah SWT. Kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa permasalahan duniawi sudah bukan lagi masalah satu-satunya yang harus dipikirkan, ketika fokus mereka sudah terhadap Allah SWT, maka mereka yakin bahwa setiap permasalahan duniawipun akan terselesaikan.

Selain itu hubungan antar suami-istri, serta seluruh anggota keluarga, jika didasari atas keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT, mereka yakini akan tercipta hubungan yang harmonis, terlepas dari adanya kegiatan *khuruj*.. Bahkan bukan hanya dalam keluarga, hubungan dengan orang lain pun akan harmonis. Hal tersebut terbukti dari penuturan yang hampir seluruhnya mengatakan bahwa hubungan antar suami-istri atau anggota keluarga lainnya, semakin harmonis terlebih sejak aktif dalam dunia dakwah, mereka merasakan ketenangan hati, keberkahan, dan sakinah yang lebih dari sebelumnya.

5. Lima substruktur kekerabatan dalam keluarga berdasarkan pemikiran Levy, yakni:

f. Differensiasi peranan

Islam secara jelas mengajarkan mengenai peran suami, istri dan anak-anak. Bagaimana seharusnya seorang kepala keluarga berperan dalam mencari nafkah, melindungi dan menjaga anggota keluarganya supaya selalu berada dalam jalan yang diridhai Allah. Bagaimana seorang ibu menjadi partner untuk ayah dalam pengurusan anak, dan dalam menjaga kehormatan suami dan keluarganya. Serta bagaimana seharusnya seorang anak patuh dan taat kepada orangtuanya.

Hal-hal tersebut pulalah yang juga diterapkan dalam kehidupan rumah tangga dalam penelitian ini. Mereka secara jelas menuturkan bahwa dalam menjalankan mahligai rumah tangga yang mereka bina, tentu selalu mengikuti ajaran islam. Sehingga dengan demikian terdapat differnsiasi peranan yang jelas dalam hubungan kesehariannya.

g. Alokasi ekonomi

Seperti dijelaskan oleh Levy mengenai alokasi ekonomi, yang pada intinya membahas mengenai nafkah sebagai sumber ekonomi keluarga. Islam juga mengajarkan bahwa suami berkewajiban berikhtiar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Dalam hal ini, kaitannya dengan pengaruh *khuruj*, ternyata seperti yang dituturkan oleh para informan, *khuruj* tidak menjadi penghalang untuk suami mereka dalam

memenuhi kewajiban memberikan nafkah. Artinya meskipun harus melaksanakan *khuruj*, para suami tidak pernah luput untuk memberikan nafkah bagi keluarganya. Meski memang tidak selalu banyak, tetapi dengan demikian berarti suami tidak lepas tanggung jawab. Pada akhirnya mengenai masalah materi pun bukan hal yang paling utama. Terlebih ketika menuturkan bahwa berapapun yang suami mereka berikan, mereka selalu pasrahkan pada Allah untuk membantu mencukupkan mereka.

Hal ini juga yang kemudian menjawab anggapan penulis mengenai kekhawatiran akan pemenuhan kebutuhan keluarga. Ini cukup mengejutkan, pada mulanya penulis menganggap ada masalah mengenai pemenuhan kebutuhan ekonomi, ternyata setelah menanyakan langsung, penulis cukup terkejut dengan jawaban mereka, bagi mereka sikap *istiqomah* dan *tawakal* yang mereka pegang selama ini justru menjadi bekal dalam menjalankan mahligai rumah tangga. Sehingga jumlah atau nominal materi tidak menjadi ukuran tercukupinya kebutuhan ekonomi, sehingga hal tersebut tidak lagi menjadi beban berat bagi mereka, karena mereka yakin selalu ada pertolongan Allah bagi hamba-Nya yang *tawakal*, termasuk untuk permasalahan ekonomi.

h. Alokasi kekuasaan atau kewibawaan

Berdasarkan hasil analisis penulis, diketahui bahwa alokasi kekuasaan dan kewibawaan dalam masing-masing keluarga

terdistribusi dengan baik seperti seharusnya. Dimana dari hubungan yang terjalin mencerminkan kekuasaan yang seimbang, artinya suami tetap menjadi pemimpin yang menguasai peran-peran utama dalam keluarga. Meski pada dasarnya sikap tawakal menjadi pangkal utama yang dijunjung keluarga, suami tetap yang menguasai aspek-aspek penting dalam keluarga terkait permasalahan keuangan, keamanan, pendidikan, serta pengambilan keputusan.

i. Alokasi solidaritas

Alokasi solidaritas dalam kehidupan keluarga Jama'ah Tabligh, terletak pada bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan kebersamaan antar anggota keluarga. Dipandang dari satu sisi, *khuruj* sepertinya dapat menyebabkan kurangnya kebersamaan antara suami dan istri, serta anak dengan ayah. Sehingga memungkinkan terjadinya kesenjangan antara masing-masing anggota keluarga. Akan tetapi bagaimana masing-masing keluarga memenuhi kebutuhan kebersamaan tersebut menjadi jawaban atas permasalahan alokasi solidaritas ini.

Sejauh penelitian yang dilakuakn penulis, masing-masing keluarga yang diteliti mempunyai cara masing-masing untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Tetapi sebagian besar mengatakan bahwa kurangnya kebersamaan saat harus melakukan *khuruj* dan *masturoh*, akan diganti dengan memaksimalkan waktu saat kebetulan semuanya berada di rumah (ketika sedang tidak *khuruj*). Saat semuanya sedang

berkumpul, yang umumnya dilakukan keenam keluarga informan ialah mengadakan kajian-kajian keislaman, atau kajian Al-Qur'an yang dipimpin langsung oleh kepala keluarga. Selain itu, masing-masing keluarga selalu mempunyai cara untuk mengajak anak-anak mereka rekreasi, supaya tidak terjadi kesenjangan antar anggota keluarga yang disebabkan oleh seringnya ditinggal *khuruj*.

j. Alokasi integrasi dan ekspresi

Penanaman nilai-nilai keislaman, seperti aqidah dan akhlak pada anak atau pada seluruh anggota keluarga, yang selalu dilakukan oleh keluarga Jama'ah Tabligh, menunjukkan adanya komponen alokasi integrasi dan ekspresi dalam masing-masing keluarga. Hal tersebut ditunjukkan salah satunya dengan penjelasan yang diberikan pada anak saat orang tua harus melakukan *khuruj*, yaitu dengan meyakinkan anak bahwa dalam hal apapun harus berpegang teguh pada Allah. Anak diajarkan untuk selalu berdoa kepada Allah, dan dilatih untuk meyakini bahwa ada atau tidak ada orang tua, Allah selalu melindungi dan membantu mereka. Ini tentu bukan satu-satunya hal yang ditamamkan pada setiap anggota keluarga. Nilai-nilai lain mengenai kehidupan, ilmu pengetahuan, sopan santun, tatakrama dan yang lainnya juga menjadi komponen yang ditanamkan.

6. Hubungan keluarga dengan masyarakat sekitar sebagai bentuk interaksi sosial.

Komponen terakhir yang penulis analisis dari Keluarga Jama'ah Tabligh adalah mengenai hubungan interaksi dengan masyarakat sekitar. Mengenai hal ini seluruh informan mengatakan bahwa sejauh ini hubungan keluarga mereka dengan masyarakat sekitar terjalin cukup baik. Masing-masing dari mereka selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan yang dilakukan di daerah masing-masing. Diantaranya bahkan ada juga yang menjadi sesepuh dan orang yang cukup berpengaruh di daerah tempat tinggalnya. Hal ini menunjukkan bahwa Jama'ah Tabligh khususnya kegiatan *khuruj* yang menjadi fokus dalam penelitian ini, pada dasarnya tidak menjadi kendala terhadap interaksi sosial. Adapun kesenjangan yang mungkin kadang terjadi bukan disebabkan oleh Jama'ah Tabligh atau *khuruj*, akan tetapi lebih pada disebabkan oleh sikap personal yang ditunjukkan oleh masing-masing orang, serta penerimaan masyarakat luas terhadap Jama'ah Tabligh itu sendiri.

B. Saran

Penelitian ini hanya membahas sebagian besar dari dinamika keluarga Jama'ah Tabligh, dilihat dengan menggunakan teori yang sesuai dan relevan untuk mengetahui perbedaan dinamika keluarga Jama'ah Tabligh dengan dinamika keluarga pada Umumnya dan keluarga menurut Islam. Selain itu juga menganalisis sedikit tentang bentuk interaksi sosial dalam bermasyarakat anggota Jama'ah Tabligh. Untuk itu penulis mencoba memberi saran kepada peneliti selanjutnya yang juga ingin mengetahui interaksi sosial Jama'ah Tabligh kepada masyarakat sekitar dengan lebih

mendalam. Karena peneliti menemukan beberapa keganjalan dalam interaksi sosial yang mereka lakukan kepada masyarakat sekitar. Meskipun pada umumnya masyarakat disekitarnya menerima keberadaan anggota Jama'ah Tabligh, akan tetapi ada beberapa permasalahan yang ditutupi oleh masyarakat sekitar kepada anggota Jama'ah Tabligh. Hal itu adalah berupa belas kasihan kepada isteri dan anak-anak anggota Jama'ah Tabligh ketika suami mereka melakukan khuruj, dan dari permasalahan ini masyarakat sekitar ada yang membantu memberi sedikit makanan untuk keluarga yang ditinggal khuruj, tentu motifnya adalah rasa kasihan. Kemudian ada juga yang bersikap biasa saja di depan mereka, akan tetapi di belakang mereka masyarakat sering merasa kesusahan jika terus menerus memberi pertolongan meskipun dalam bentuk kebutuhan pokok seperti makanan.

Karena dibalik itu pada kenyataannya kebutuhan keluarga anggota Jama'ah Tabligh sudah tercukupi dengan adanya usaha kecil-kecilan dan juga pemberian bekal dari suami.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahannya.. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al Qur'an Disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2007)

Buku

- Alvin, Suwarsono. 1991. *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Al-Shabbagh. 1991. *Mahmud Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Beryer, P. L. *Revolusi Kapitalis*. 1990. Cetakan Pertama (Diterjemahkan oleh Mohammad Oemar) Jakarta: LP3ES.
- Goode, William J. 1991. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara
- H, Khairuddin. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Nurcahaya
- Lindolm, Tore dkk.(ed). 2010. *Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan : Seberapa Jauh?*(Rafael Edi Edi Bosko dan M. Rifa'I Abduh.Terjemahan). Yogyakarta: Kanisius
- Moleong, Lexy. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasikun. 1995. *Sistem Nasional Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2003. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1987
- Pudjiwati Sajogyo. 1983. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan masyarakat Desa*. Jakarta : Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial.
- Rachmat, Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasara*. Jakarta: Kencana
- Ritzer, George and Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Muthakhir Teori Sosial Post Modern*.
- Ritzer , George. *Sosiologi Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010

- Rofiah, Khusniati. 2010. *Dakwah Jamaah Tabligh Dan Eksistensinya Di Mata Masyarakat*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press
- Shahab, An Nadhr M. Ishaq. 2012. *Khuruj Fi Sabilillah sarana Tarbiyah Ummat Untuk Membentuk Sifat Imaniyyah*, Bandung: AL Islah press
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Mudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Penerbit Mizan
- Soekamto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Sukardi.,1995. *Penelitian Subyek Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta
- Susilo, K. Dwi Rahmad. 2008. *20 Tokoh Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Turner, Bryan. S. (ed). 2012. *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern* (E. Setiawati A dan Roh Shufiyati. Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zubair, Charis dan Anton Bakker. 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius

Skripsi dan Jurnal Penelitian

- Mahdi, Haris. [t.t] *Interaksi Sosial Jamaah Tabligh Di Kota Malang (Studi tentang Interaksi Sosial Jamaah Tabligh di Masjid Pelma dan Ponpes Jaami'urrahman Malang)*, Universitas Brawijaya, Malang
- Muflikin, Irkham Ma'ruf. 2012. *Kemunculan Gerakan Keagamaan Jamaah Tabligh (Studi terhadap Jamaah Tabligh di Desa Krincing, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang)*. Skripsi. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Sudibyo, Yanuar dan Yulianti Dwi Astuti. [t.t]. *Transformasi Keimanan Dai Jamaah Tabligh Melalui Metode Khuruj*, Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Susilowati, Ita Herlina Eko. 2007. *Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Jamaah Tabligh Dengan Tingkat Religiuitas Masyarakat di Desa Bogoarum*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Website

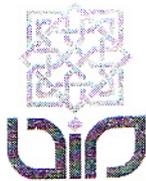
- <http://emka.web.id/tag/jamaah-tabligh-indonesia/> (diunduh tanggal 15 Desember 2012, pukul 15.15 WIB)

<http://newjoesafirablog.blogspot.com/2012/04/mazhab-hanafi.html>
(diunduh tanggal 16 Desember 2012, pukul 17.21 WIB)

<http://www.docstoc.com/docs/74711050/jamaah-tabligh> (diunduh tanggal
11 April 2013, pukul 08.32 WIB)

[http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,4-id,32537-lang,id-
c,kolom-t,Jamaah+Tabligh-.phpx](http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,4-id,32537-lang,id-c,kolom-t,Jamaah+Tabligh-.phpx) (diunduh tanggal 21 Desember 2012,
pukul 20.00 WIB)

[http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam
mancanegara/12/05/09/m3qcqk-2030-pemeluk-islam-capai-22-miliar-
jiwa](http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam_mancanegara/12/05/09/m3qcqk-2030-pemeluk-islam-capai-22-miliar-jiwa) (diunduh tanggal 5 Desember 2012, pukul 15.00 WIB)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571 Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/ 1319/2013
Sifat : Penting
Lamp. : 1 exp. Proposal Penelitian
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Yogyakarta, 27 Desember 2013

Kepada
Yth Ketua Takmir Masjid Jami' Al Ittihad
Jl. Kaliurang Km. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Bersama ini kami sampaikan bahwa, dalam rangka penyusunan skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ibnu Setyahadi
No. Induk : 08720009
Semestrer : XIII / 2013/2014
Prodi : Sosiologi
Alamat : Jl. Durian I No. 41 Perum Bantarkemang. Baranangsiang
Bogor Timur
Judul Skripsi :

KEGIATAN KHURUJ DAN DINAMIKA KELUARGA JAMA'AH TABLIGH

Kami mengharap kiranya Bapak memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di : Masjid Jami' Al Ittihad

Metode pengumpulan data : Kualitatif

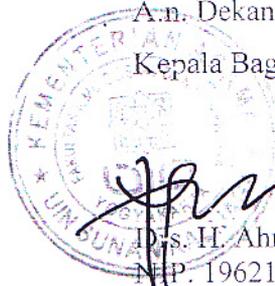
Waktu penelitian : Desember 2013 s.d Januari 2014

Kemudian atas perkenannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

A.n. Dekan.

Kepala Bagian Tata Usaha



D.s. H. Ahmadi, MM

NIP. 19621120 198703 1 002

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Prodi Sosiologi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telpone (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070/Reg/VI/ 8659 / 12 /2013

embaca Surat : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/1319/2013

anggal : 27 Desember 2013

Perihal : **IJIN RISET**

- engingat :
- 1 Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 - 2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 - 3 Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 - 4 Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

IJIN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

ama : **Ibnu Setyahadi**

NIP/NIM : **08720009**

amat : **Jl. Marsda Adisucipto - Yogyakarta**

dul :

KEGIATAN KHURUJ DAN DINAMIKA KELUARGA JAMA'AH TABLIGH

kasi : **Kab. Sleman (Masjid Jami' Al Ittihad)**

aktu : **27 Desember 2013 s/d 27 Maret 2014**

ngan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/peneitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di buhuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui *website* : adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **27 Desember 2013**

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pengembangan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH.
NIP. 19580420198503 2 003

mbusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Bupati Sleman CQ Ka. Bappeda
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Yang Bersangkutan